



UNIVERSITAS WIRARAJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 032/SP.HCP/LPPM/UNIJA/I/2023

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Ida Syafriyani, S.Sos, M.Si
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Nama : Ach. Agil Syiradj
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah melakukan cek plagiasi ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA DALAM PENANGGULANGAN WABAH COVID - 19 (STUDI DESA BUNPENANG KABUPATEN SUMENEP)**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 22%.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 16 Januari 2023
Kepala LPPM



Dr. Anik Anekawati, M.Si
NIDN. 0714077402

Evaluasi Program BLT Dana Desa dalam Penanggulangan Wabah Covid - 19 (Studi Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep)

by Ida Syafriyani, S.sos., M.si.

Submission date: 16-Jan-2023 11:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1993382993

File name: gan_Wabah_Covid_-_19_Studi_Desa_Bunpenang_Kabupaten_Sumenep.pdf (341.81K)

Word count: 3897

Character count: 25727

EVALUASI PROGRAM BLT-DANA DESA DALAM PENANGGULANGAN WABAH COVID-19

Ida Syafriyani, Ach. Agil Syiradj
Universitas Wiraraja Madura
Email : idasyafriyani@wiraraja.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya penanggulangan masyarakat yang terdampak COVID-19 dilakukan oleh Pemerintah Desa Bunpenang yaitu melaksanakan Program BLT-Dana Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program BLT-Dana Desa dalam penanggulangan wabah COVID-19 di Desa Bunpenang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, berfokus pada indikator evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Dunn Dalam Subarsono (2020:126). Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Program BLT-Dana Desa sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dikarenakan dapat meringankan beban ekonomi masyarakat di Desa Bunpenang. Program BLT-Dana Desa dalam sudah dilaksanakan secara merata menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan dan menyesuaikan jumlah anggaran yang dimiliki Pemerintah Desa Bunpenang dengan alokasi anggaran untuk Program BLT-Dana Desa sebesar 25% dikarenakan memang jumlah Dana Desa di Desa Bunpenang dibawah 1 Miliar. Para penerima Program BLT-Dana Desa ini yang menginginkan bahwa Program BLT-Dana Desa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya selama masih terjadi Wabah COVID-19 ini. Pemerintah Desa Bunpenang sudah melakukan beberapa tahapan seleksi seperti MUSDes khusus yang melibatkan anggota BPD beserta tokoh masyarakat dalam memilih masyarakat yang berhak menerima Program BLT-Dana Desa sehingga menghasilkan 48 orang yang berhak menerima Program BLT-dana Desa dengan berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Kata kunci: Evaluasi; Program BLT-Dana Desa; Desa Bunpenang; COVID-19

Pendahuluan

Negara maju bergantung pada kualitas mutu pengambilan kebijakan, kebijakan yang tepat akan memberikan *output* yang signifikan bagi pembangunan nasional. sebuah kebijakan publik sebagai solusi untuk mengatasi persoalan secara tuntas, bukan malah menambah persoalan baru, tetapi dengan adanya sebuah kebijakan publik diharapkan bisa mengatasi sebuah permasalahan. Kebijakan publik tidak hanya sebagai instrumen terhadap penyelenggara kebijakan, tetapi kebijakan publik harus menjadi bagian dari masyarakat yang membutuhkan sebuah kebijakan. Kebijakan publik juga sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana menurut Hayat (2018:13) mengatakan bahwa kebijakan publik sebagai sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk kepentingan bersama.

Sebuah kebijakan publik bergantung terhadap pemerintah yang berwenang, sering kali kebijakan publik dilaksanakan tidak berpihak kepada masyarakat bahkan cenderung menguntungkan pihak-pihak tertentu. Karena proses kebijakan publik seringkali dicampuri oleh unsur-unsur politik sehingga dalam perumusan maupun pelaksanaan kebijakan publik tidak sesuai dengan yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu di butuhkan sebuah evaluasi kebijakan untuk mengukur sebuah kebijakan telah menajapai tujuan yang di inginkan.

Tahapan evaluasi kebijakan sebagai salah satu tahapan penting untuk mengukur lebih lanjut dampak yang di timbulkan dari sebuah kebijakan. Sebagaimana Menurut Moekijat dalam Suaib (2016:107) evaluasi adalah usaha-usaha untuk menyelidiki apakah program yang di lakukan sesuai dengan apa yang di inginkan. Evaluasi perlu di laksanakan terhadap suatu program atau kegiatan, dalam hal ini bukan untuk memberikan keseimbangan nilai yang benar atau salah, namun untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan tersebut di adakan penyempumaan serta dapat

mencapai tujuan yang di harapkan. Maka evaluasi kebijakan publik sebagai bentuk usaha yang dilakukan dalam menyempurnakan sebuah kebijakan publik.

Saat ini dunia sedang dilanda wabah, yaitu *corona virus diseases* yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19. Wabah ini muncul dan menyerang pertama kali di Cina tepatnya di Provinsi Wuhan. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Wabah COVID-19 sebagai pandemi, dikarena dianggap begitu cepat penyebarannya sampai ke beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Berdasar hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa kemungkinan tidak ada satu negarapun yang bisa bebas dari wabah COVID-19.

Sejak terjadinya Wabah COVID-19 di Indonesia terjadi ketidakstabilan ekonomi di lingkungan masyarakat. Sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32% *year on year*. Kontraksi pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha (www.bps.go.id). Wabah ini berdampak sangat besar terhadap banyak sektor usaha yang ada, sehingga dapat menyebabkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja, dan juga menurunnya penyerapan tenaga kerja. Jika kondisi ini tidak diantisipasi dengan baik maka akan terjadi kesenjangan antar kelompok yang akan melebar serta akan berdampak pada terjadinya kemiskinan antar generasi dalam jangka waktu yang panjang.

Pemerintah melalui Menteri Keuangan menyikapi hal tersebut dengan menetapkan program bantuan sosial berupa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa). Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 40/PMK.07/2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang pengelolaan Dana Desa. Maka pelaksanaan BLT-Dana Desa harus secara cepat dan tepat sasaran sehingga di perlukan data yang valid dan akurat. Program BLT-Dana Desa bertujuan untuk bisa menanggulangi masyarakat yang terdampak Wabah COVID-19 yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat miskin. Melalui sumber daya ekonomi dan sosial yang di milikinya, terutama Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan dana desa, sehingga desa dapat berkontribusi dalam upaya penanggulangan dampak wabah COVID-19 yang terjadi pada saat ini. (<https://nasional.kontan.co.id>).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang juga terkena dampak Wabah COVID-19. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengatasi hal tersebut mengeluarkan Peraturan Bupati Nomer 34 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Sumenep Nomer 25 Tahun 2020 tentang pedoman Tata Cara Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa). Peraturan tersebut merupakan upaya pemerintah kabupaten sumenep dalam menanggulangi masyarakat yang terdampak wabah COVID-19 di bidang ekonomi.

Desa Bunpenang adalah salah satu desa dari 334 desa yang ada di Kabupaten Sumenep yang terletak di Kecamatan Dungkek. Walaupun di desa Bunpenang tidak ada masyarakat yang positif terkena wabah COVID-19, tetapi di Desa Bunpenag mengalami dampak adanya wabah COVID-19 ini. Sehingga banyak menekan perekonomian di lingkungan masyarakat.

Dalam upaya menanggulangi dampak terjadinya hal tersebut Pemerintah Desa Bunpenang telah melaksanakan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa) sesuai peraturan Bupati Sumenep Nomor 34 Tahun 2020 tentang pedoman Tata cara Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT-Dana Desa).

Alokasi Anggaran untuk BLT-Dana Desa hanya sebesar 25% bagi desa yang memiliki dana desa kurang dari Rp 800 juta pertahun sementara itu desa yang memiliki Anggaran Dana Desa sebesar Rp 800 Juta sampai Rp 1,2 Milliar harus mengalokasikan maksimal 30% dari jumlah dana desa untuk Bantuan Langsung Tunai. Masyarakat yang bisa menerima Bantuan ini harus di pastikan tidak termasuk penerima bantuan lain yang terdapat di Desa seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Kartu Prakerja dan tidak terdaftar sebagai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Menteri Sosial (Kemensos).

Namun ada ketidakpuasan masyarakat dalam pelaksanaan program BLT-Dana Desa ini. Sebagaimana yang di sampaikan oleh warga Desa Bunpenang yang tidak menerima Bantuan langsung Tunai (BLT-Dana Desa), data awal yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada sebagian masyarakat yang tidak menerima Program BLT-Dana Desa dan tidak menerima bantuan lainnya dari pihak Pemerintah Desa Bunpenang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang akan di angkat penulis adalah "Bagaimanakah Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep?". Tujuan penelitian ini adalah

mengevaluasi program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep.

Metode

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai Evaluasi Program BLT-Dana Desa dalam Penanggulangan Wabah Covid-19. Fokus kajian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu terhadap indikator atau kriteria evaluasi kebijakan publik yang di kemukakan oleh Dunn dalam Subarsono (2020:126) tentang Lima indikator evaluasi kebijakan publik yang dianggap relevan sebagai fokus dalam melakukan Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Menanggulangi Wabah COVID-19 di Desa Bunpenag Kabupaten Sumenep yaitu: efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Lima indikator atau kriteria yang dikemukakan oleh Dunn dalam Subarsono (2020:126) dapat mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan Program BLT-Dana Desa yang di laksanakan di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep.

Subjek penelitian ditentukan dengan memepertimbangkan kedudukan masing-masing pihak di Pemerintah Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep dengan landasan terhadap pengetahuan permasalahan yang peneliti angkat. Berikut merupakan Informan yang di gunakan dalam penelitian ini, antara lain: Kepala Desa Bunpenang sebagai informan kunci, Kepala Seksi (KASI) Kesejahteraan Desa Bunpenang dan Tiga orang Kepala Dusun Desa Bunpenang sebagai informan utama, masyarakat penerima BLT-Dana Desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Bunpenang sebagai informan pendukung.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, teknik dokumentasi. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, perekam suara, dan buku catatan. Peneliti melakukan pengamatan dilokasi penelitian yang berupa data-data pendukung seperti dokumen-dokumen terkait permasalahan dan fokus kegiatan yang dibutuhkan peneliti sehingga data yang diperoleh lebih objektif. Proses mengamati obyek penelitian yang diakhiri dengan pengumpulan berbagai data-data, dokumen atau file, dan beragam kegiatan penelitian yang diambil dan disajikan melalui gambar atau foto-foto selama melakukan penelitian di Desa Bunpenang.

Teknik engumpulan Data yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan Kepala Desa Bunpenang, Kepala Seksi (KASI) Kesejahteraan Desa Bunpenang dan Tiga orang Kepala Dusun Desa Bunpenang, masyarakat penerima BLT-Dana Desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Bunpenang, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat diskriptif naratif. Aktivitas dalam analisis data perlu dilakukan terus menerus, hingga data yang ada jenuh melalui tiga hal, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, terkait tentang fokus kajian Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang yang mengacu pada teori indikator evaluasi kebijakan publik menurut Dunn dalam Subarsono (2020:126) yaitu efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Dalam hal ini peeliti telah melakukan penelitian kepada informan utama maupun informan pendukung untuk mengetahui beebagai informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian berupa data dan informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berikut merupakan hasil dan peneltian yang telah dilakukan berdasarkan fokus kajian sebagai berikut:

1. Efektivitas
Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan Program BLT-Dana Desa di Desa Bunpenag sudah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu untuk menanggulangi masyarakat yang terdampak Wabah COVID-19. Hasil yang diharapkan dengan adanya Program BLT-Dana Desa ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Desa Bunpenang yang terdampak Wabah COVID-19 yang banyak menekan perekonomian masyarakat di Desa Bunpenang. Tentunya dengan adanya Program BLT-Dana Desa ini Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Bunpenang. Manfaat adanya Program BLT-dana Desa tersebut juga dapat dirasakan secara langsung oleh penerima bantuan ini apalagi saat ini kondisi yang terjadi dengan adanya COVID-19 dapat mengganggu pendapatan ekonomi keluarga di Desa Bunpenang sehingga bantuan BLT-Dana Desa ini dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai modal usaha dan pertanian.
2. Kecukupan
Pelaksanaan Program BLT-Dana Desa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di saat masa wabah COVID-19 ini. Namun berdasarkan hasil wawancara program BLT-Dana Desa tersebut masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Bunpenang akan tetapi setidaknya dapat meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak COVID-19 di Desa Bunpenang dan warga Desa Bunpenang mensyukuri hal tersebut. Peserta penerima BLT-Dana Desa di Desa Bunpenang ini sudah menerima adanya bantuan ini dari pihak Pemerintah Desa, khususnya 48 orang penerima Program BLT-Dana Desa ini. Tentunya masyarakat penerima BLT-Dana Desa sudah menerima secara keseluruhan dan tidak ada salah satu masyarakat yang terdaftar sebagai penerima tidak menerima pembagian Program BLT-Dana Desa tersebut. Untuk para penerima BLT-Dana Desa ada 48 masyarakat penerima dari tiga Dusun yang ada di Desa Bunpenang. Untuk di Dusun Laok Lorong ada 27 orang masyarakat yang menerima Program BLT-Dana Desa, Dusun Daja Lorong ada 8 orang penerima Program BLT-Dana Desa dan Dusun Sempajung ada 13 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan untuk penerima BLT-dana Desa Bunpenang.
3. Pemerataan
Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan Program BLT-Dana Desa tentunya diharapkan dapat mewujudkan pemerataan dilingkungan masyarakat dalam menanggulangi dampak terjadinya Wabah COVID-19. Walaupun keterbatasan dana yang Desa Bunpenang miliki dari pihak pemerintah desa, diupayakan dalam penyeleksian penerima BLT-Dana Desa sesuai dengan data terpadu dari Dinas sosial. Sehingga tidak ada nama penerima yang tumpang tindih dengan bantuan lagi, dan pihak desa juga menyesuaikan dengan kondisi dilapangan. Sehingga kami katakan bahwa BLT-Dana Desa ini sudah merata. Disisi lain banyak bantuan-bantuan yang turun ke desa diantaranya, PKH, BST, dan bantuan sembako itu menjadi perwakilan dari Dinas Sosial untuk memberikan bantuan kepada masyarakat ditambah BLT-Dana Desa mewujudkan pemerataan dalam membantu masyarakat di Tengah Wabah COVID-19 ini. Dalam pemilihan masyarakat penerima BLT-Dana Desa ini, data terpadu dari Dinas Sosial dan kemudian disesuaikan dengan keadaan dilapangan dengan melibatkan peran Kepala Dusun dan juga BPD serta Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Bunpenang dan yang dipilih adalah masyarakat yang tidak menerima bantuan lain seperti: BST, JPS dan bantuan yang lainnya. Sebelum menentukan para penerima bantuan, Tokoh Masyarakat juga dilibatkan dalam Musyawarah Desa dalam mempertimbangkan dan memilih masyarakat yang berhak menerima BLT-Dana Desa. Tentunya Program BLT-Dana Desa diharapkan bisa di distribusikan kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 di Desa Bunpenang Secara luas. Sehingga Program BLT-Dana Desa ini bisa bermanfaat secara nyata bagi masyarakat di Desa Bunpenang.
4. Responsivitas
Program BLT-Dana Desa di harapkan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para penerima Program BLT-Dana Desa tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ketika mengalami penurunan ekonomi disaat ini adanya Wabah COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat setelah menerima BLT-dana desa ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya untuk membeli sembako dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Sebagian kecil ada yang diadkan modal untuk berdagang dalam rangka untuk mencukupi kehidupan selanjutnya, ada juga yang untuk melengkapi ketika bertani sehingga hasil taninya diharapkan dapat

mencukupi kehidupannya. Ada beberapa masukan yang dilakukan oleh masyarakat setelah menerima Program BLT-Dana Desa terhadap Pemerintah Desa Bunpenang. Masyarakat setelah menerima BLT-Dana Desa menginginkan dan mengharapkan Program BLT-Dana Desa tetap berlanjut sampai pandemi COVID-19 ini selesai. Karena memang bantuan ini sangat perlu dilanjutkan untuk bisa meringankan beban ekonomi masyarakat saat ini. Dengan adanya Program BLT-dana Desa ini sangatlah meringankan ekonomi masyarakat ditengah Pandemi COVID-19 ini dan sangatlah sesuai dengan harapan masyarakat saat ini. Pemerintah Desa Bunpenang menanggapi masukan masyarakat setelah menerima Program BLT-Dana Desa ini untuk memperbaiki dari keluhan masyarakat di Desa Bunpenang.

5. Ketepatan

Program BLT-Dana Desa diharapkan tepat sasaran dalam pelaksanaan pelaksanaan Program BLT-Dana Desa tersebut, di konfirmasi langsung terkait ketepatan sasaran dalam penyaluran Program BLT-Dana Desa secara teknis sudah melaksanakan BLT-Dana Desa sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku dan juga melakukan beberapa tahap seleksi bagi para penerima BLT-Dana Desa. Dalam melaksanakan BLT-Dana Desa ini sebelumnya sudah dimusyawarahkan dengan teliti untuk memastikan bahwa masyarakat berhak untuk menerima BLT-Dana Desa. Pihak memastikan bahwa pelaksanaan BLT-Dana Desa sudah tepat sasaran, karena sudah melakukan beberapa kali pertimbangan yang memang benar benar terdampak COVID-19. Penerima BLT-Dana Desa sudah di saring dalam diskusi MUSDes antara Kepala Desa dan juga Perangkat Desa serta melibatkan anggota BPD dan Tokoh Masyarakat. Sehingga pemerintah sudah secara maksimal dalam melaksanakan BLT-Dana Desa. Tujuan BLT-Dana Desa ini sebagai bentuk antisipasi dari Pemerintah untuk mencegah pemerosotan ekonomi pada dilungkungan masyarakat yang di akibatkan adanya wabah COVID-19 ini. Tentunya BLT-Dana Desa diharapkan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, terkait tentang fokus kajian Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang yang mengacu pada teori indikator evaluasi kebijakan publik menurut Dunn dalam Subarsono (2020:126) yaitu:

1. Efektivitas

Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu alternatif tindakan mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari dilaksanakannya suatu tindakan, berkenaan aspek rasionalitas teknis, dan selalu diukur dari unit produk atau layanan. Hal tersebut juga sama dengan yang dikatakan oleh Mardiasmo (2018:134) efektivitas sebagai Suatu ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu kebijakan atau program mencapai tujuannya. Melalui hasil dari wawancara yang dilakukan. Program BLT-Dana Desa dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yang hampir semua informan yang diwawancarai mengatakan bahwa pelaksanaan program BLT-Dana Desa sudah dilaksanakan secara efektif dengan melihat bahwa pelaksanaan Program BLT-Dana Desa dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat yang pada saat ini mengalami ketidakstabilan ekonomi di masa COVID-19 dengan adanya bantuan ini dapat meringankan beban ekonomi masyarakat.

2. Kecukupan

Sebagaimana menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) mengatakan Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya suatu masalah. Tentunya hal yang sama disampaikan oleh Positer dalam Mutrofin (2011:80) kriteria kecukupan berhubungan dengan Suatu program dapat memuaskan kebutuhan kepada para pihak yang terlibat dalam program dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagian informan mengatakan bahwa Program BLT-Dana Desa ini dapat mencukupi kebutuhan masyarakat yang terdampak COVID-19 sebagian juga mengatakan bahwa Program BLT-Dana Desa masih belum bisa mencukupi kebutuhan tetapi hanya bisa meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak COVID-19. Dapat dilihat dari pihak Pemerintah Desa mengatakan bahwa Program BLT-Dana Desa ini hanya dapat meringankan beban ekonomi masyarakat

dalam artian masyarakat sangat terbantu dengan adanya Program BLT-Dana Desa tersebut. Namun disisi lain bahwa masyarakat penerima Program BLT-Dana Desa mengatakakan bahwa bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menerima Bantuan ini.

3. Pemerataan

Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) yang mengatakan bahwa Kriteria pemerataan erat hubungannya dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Tentunya hal ini sependapat dengan pendapat Poister dalam Mutrofin (2011:80) mengatakan Kemampuan suatu program dalam menjangkau berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Pelaksanaan Program BLT-Dana Desa sudah bisa mewujudkan Pemerataan dan Hal ini tentunya dijelaskan langsung oleh Bapak Martono selaku Kepala Desa Bunpenang berkaitan tentang pelaksanaan Program BLT-Dana Desa dilaksanakan secara maksimal untuk mewujudkan merata menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan dan menyesuaikan jumlah anggaran yang dimiliki Pemerintah Desa Bunpenang dengan alokasi anggaran untuk Program BLT-Dana Desa sebesar 25% dikarenakan memang jumlah Dana Desa di Desa Bunpenang dibawah 1 Miliar. Walaupun keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Bunpenang dan para penerima BLT-dana Desa sudah di sesuaikan dengan data terpadu dari Dinas Sosial dan juga menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Sehingga masyarakat yang sudah menerima bantuan Seperti, PKH dan bantuan lainnya tidak menerima BLT-Dana Desa tersebut. Walaupun memang ada pendapat dari masyarakat bahwa pelaksanaan Program BLT-Dana Desa belum mewujudkan pemerataan karena memang masyarakat tidak akan pernah puas dengan adanya bantuan bahkan jika memang bisa masyarakat menerima semua bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

4. Responsivitas

bagaimana menurut Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) yang mengatakan bahwa Berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tuntunya hal ini juga berkaitan dengan yang dikatakan oleh Sugandi (2011:124) bahwa Responsivitas berkaitan dengan daya tanggap aparatu dan tanggapan dari masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Dalam pelaksanaan Program BLT-Dana Desa mendapat tanggapan yang baik dari para penerima Program BLT-Dana Desa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti seluruh penerima sangat senang dapat menerima Program BLT-Dana Desa dan berharap bahwa pemerintah Desa dapat melaksanakan Program BLT-Dana Desa tersebut secara berkelanjutan kedepannya. Hal ini juga di tanggap oleh Pemerintah Desa dengan melaksanakan pemberian bantuan Program BLT-Dana Desa ini ke rumah warga yang tidak bisa hadir ke Kantor Kepala Desa untuk menerima uang bantuan tersebut dengan beberapa alasan kesehatan dan juga Pemerintah Desa Bunpenang setiap kali ada Musyawarah Desa (MUSDes) pasti selalu melibatkan Tokoh Masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai penyambung lidah masyarakat terhadap Pemerintah Desa dengan menanggapi baik masukan dari berbagai masyarakat.

5. Ketepatan

Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) Berapa dengan apakah (hasil) tujuan yang diinginkan berguna atau bernilai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pemerintah Desa juga melakukan Musyawarah Desa (MUSDes) sebelum melaksanakan Program BLT-Dana Desa yang melibatkan beberapa Tokoh Masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa untuk mengantisipasi terjadinya tumpang tindih antara data terpadu dari Dinas Sosial dengan penerima BLT-Dana Desa tersebut. sehingga menghasilkan 48 orang yang berhak menerima Program BLT-dana Desa dengan berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan ada 188 orang yang sudah menerima bantuan lainnya di Desa Bunpenang masing-masing yaitu PKH berjumlah 32 orang BST berjumlah 51 orang dan BPNT berjumlah 105 orang. Sehingga akumulasi dari 964 masyarakat yang memiliki KTP sudah ada 236 orang yang sudah menerima bantuan dari Pemerintah Desa Bunpenang termasuk dengan Program BLT-Dana Desa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep yang berfokus pada indikator atau kriteria evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Dunn dalam Subarsono (2020:126). Dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas
Program BLT-Dana Desa sangat bermanfaat bagi masyarakat yang terdampak Wabah-COVID-19 sudah dikatakan efektif dan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dikarenakan dapat meringankan beban ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat memanfaatkan bantuan Program ini untuk modal usaha dibidang pertanian dan usaha perdagangan lainnya.
2. Kecukupan
Program BLT-Dana Desa tidak hanya meringankan beban ekonomi masyarakat, para penerima Program BLT-Dana Desa merasa bersyukur dan merasa sangat puas dapat menerima program BLT-Dana Desa, dikarenakan memang pada kondisi saat ini sulit untuk mendapatkan penghasilan yang mayoritas masyarakat Desa Bunpenang sebagai petani dan pedagang.
3. Pemerataan
Program BLT-Dana Desa dalam sudah dilaksanakan secara merata dengan menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan dan menyesuaikan jumlah anggaran yang dimiliki Pemerintah Desa Bunpenang dengan alokasi anggaran untuk Program BLT-Dana Desa sebesar 25% dikarenakan memang jumlah Dana Desa di Desa Bunpenang dibawah 1 Miliar. Dalam Pembagiannya pemerintah Desa Bunpenang sudah berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial dan juga disesuaikan dengan kondisi lapangan.
4. Responsivitas
Daya tanggap aparat pemerintah Desa Bunpenang sangat antusias dalam pelaksanaan Program BLT-Dana Desa dengan mengantarkan bantuan tersebut ke rumah masyarakat yang menerima akan tetapi tidak bisa hadir ke Kantor Kepala Desa untuk menerimanya. Program BLT-Dana Desa juga banyak tanggapan dari masyarakat khususnya para penerima Program BLT-Dana Desa ini yang menginginkan bahwa Program BLT-Dana Desa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya selama masih terjadi Wabah COVID-19 ini.
5. Ketepatan
Terkait dengan ketepatan pemilihan penerima Program BLT-Dana Desa Pemerintah Desa Bunpenang sudah melakukan beberapa tahapan penyeleksi seperti MUSDes khusus yang melibatkan anggota BPD beserta tokoh masyarakat dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima Program BLT-Dana Desa sehingga menghasilkan 48 orang yang berhak menerima Program BLT-dana Desa dengan berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Daftar Rujukan

Sumber Buku:

- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik: Pengantar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik, Evaluasi, Reformasi, Formulasi*. Malang; Empatdua Media intrans Publishing.
- Herabudin. 2016. *Studi Kebijakan Pemerintah Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung; Pustaka Setia.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta; Erlangga.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subarsono, AG. 2020. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Suaib, Ridha, Muhammad. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik: Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Pelayanan Publik, Good Governance, Hingga Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta; Calpulis.

Undang Undang:

Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 40/PMK.07/2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang pengelolaan Dana Desa.

Peraturan Bupati Sumenep Nomer 34 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Sumenep Nomer 25 Tahun 2020 tentang pedoman Tata Cara Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa).

Website

“Agustus 2020: “Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020 Turun 5,32 Persen (y-on-y)” dalam situs <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>. (Diakses pada tanggal 24 April 2020).

“April 2020: “Pemerintah Siapkan BLT Desa Untuk Keluarga Miskin Desa Terdampak COVID-19” dalam situs <http://www.kemenkeu.go.id/pub-likasi/berita/pemerintah-siapkan-blt-dana-desa-untuk-keluarga-miskin-desa-terdampak-covid-19/> (Diakses pada tanggal 24 April 2020).

“Mei 2020: “Aturan Baru BLT Dana Desa Dibuat Untuk Mempermudah Penyaluran Bantuan” dalam situs <https://nasional.kontan.co.id/news/aturan-baru-blt-dana-desa-dibuat-untuk-mempermudah-penyaluran-bantuan?page2>. (Diakses pada tanggal 24 April 2020).

Evaluasi Program BLT Dana Desa dalam Penanggulangan Wabah Covid - 19 (Studi Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep)

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source **2%**

2 repository.uir.ac.id Internet Source **2%**

3 ejournalwiraraja.com Internet Source **2%**

4 infocovid19.jatimprov.go.id Internet Source **1%**

5 today.line.me Internet Source **1%**

6 repositori.usu.ac.id Internet Source **1%**

7 jurnal.umrah.ac.id Internet Source **1%**

8 www.coursehero.com Internet Source **1%**

ejournal.iaimbima.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	ejournal.upnjatim.ac.id Internet Source	1 %
11	www.msn.com Internet Source	1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1 %
16	tatiye.id Internet Source	1 %
17	bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id Internet Source	1 %
18	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %

21	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
23	soj.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.bappenas.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On